

**IMPELEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN
DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN
SANTRI PONDOK PESANTREN
AL MUNAWWIR GRINGSING KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah

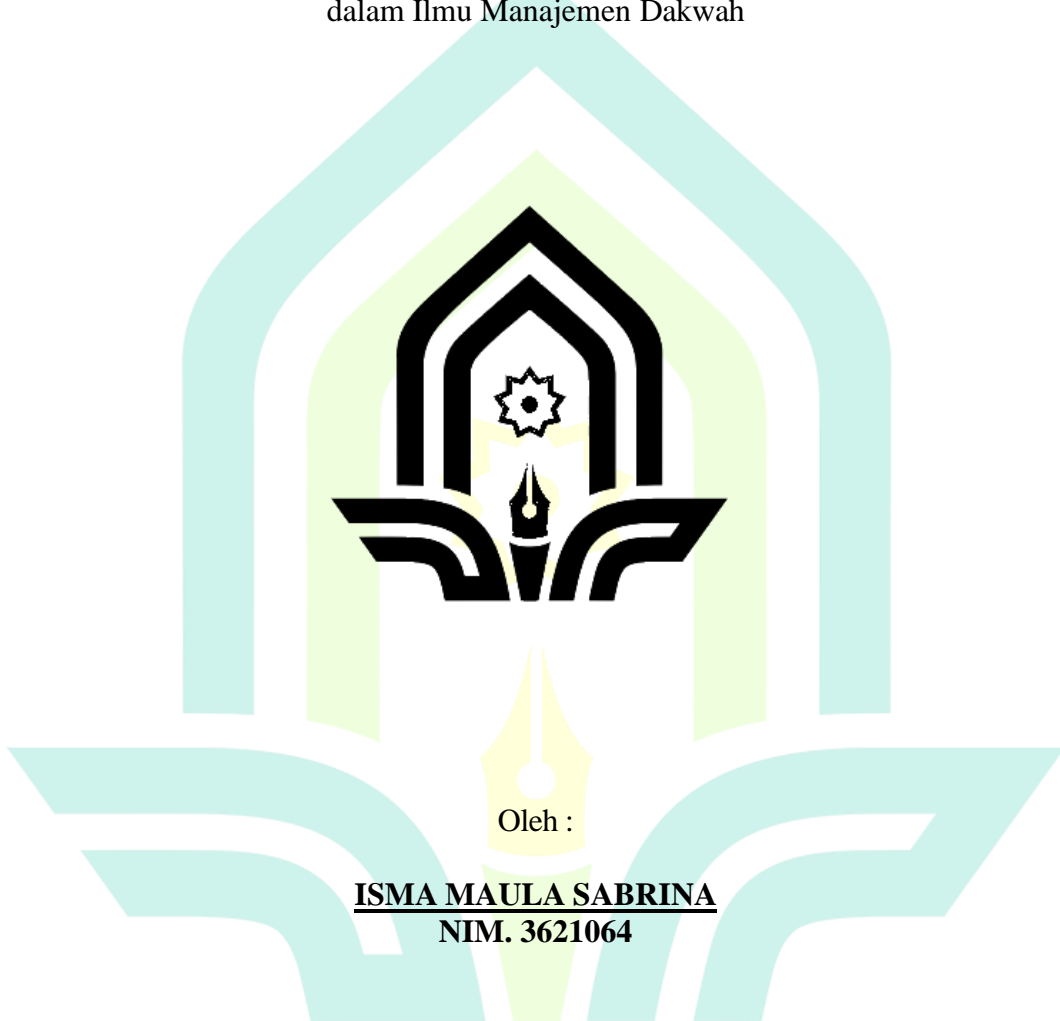


**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**IMPELEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN
DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN
SANTRI PONDOK PESANTREN
AL MUNAWWIR GRINGSING KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Isma Maula Sabrina

NIM : 3621064

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR GRINGSING KABUPATEN BATANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 17 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



Isma Maula Sabrina

NIM. 3621064

NOTA PEMBIMBING

Hanif Ardiansyah, M.M.

Jl. Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat Eksemplar)

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Isma Maula Sabrina

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi Manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Isma Maula Sabrina

NIM : 3621064

Judul : **IMPEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN
KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL
MUNAWWIR GRINGSING KABUPATEN BATANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 17 Oktober 2025

Pembimbing



Hanif Ardiansyah, M.M.
NIP. 199106262019031010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:


Nama : **ISMA MAULA SABRINA**
NIM : **3621064**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN
DALAM PEMBINAAN KEDISLIPINAN
SANTRI PONDOK PESANTREN AL
MUNAWWIR GRINSING KABUPATEN
BATANG**

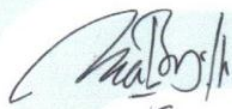
yang telah diujikan pada Hari Jumat, 31 Oktober 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Penguji I

Dewan Penguji

Penguji II


Kholid Noviyanto, MA.Hum.
NIP. 198810012019031008


Nurul Maisyal, M.H.I
NIP. 199105042020122012

Pekalongan, 5 November 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Harwati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')


Contoh:  ditulis *a'antum*
 ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh:  ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh:  ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh:  ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

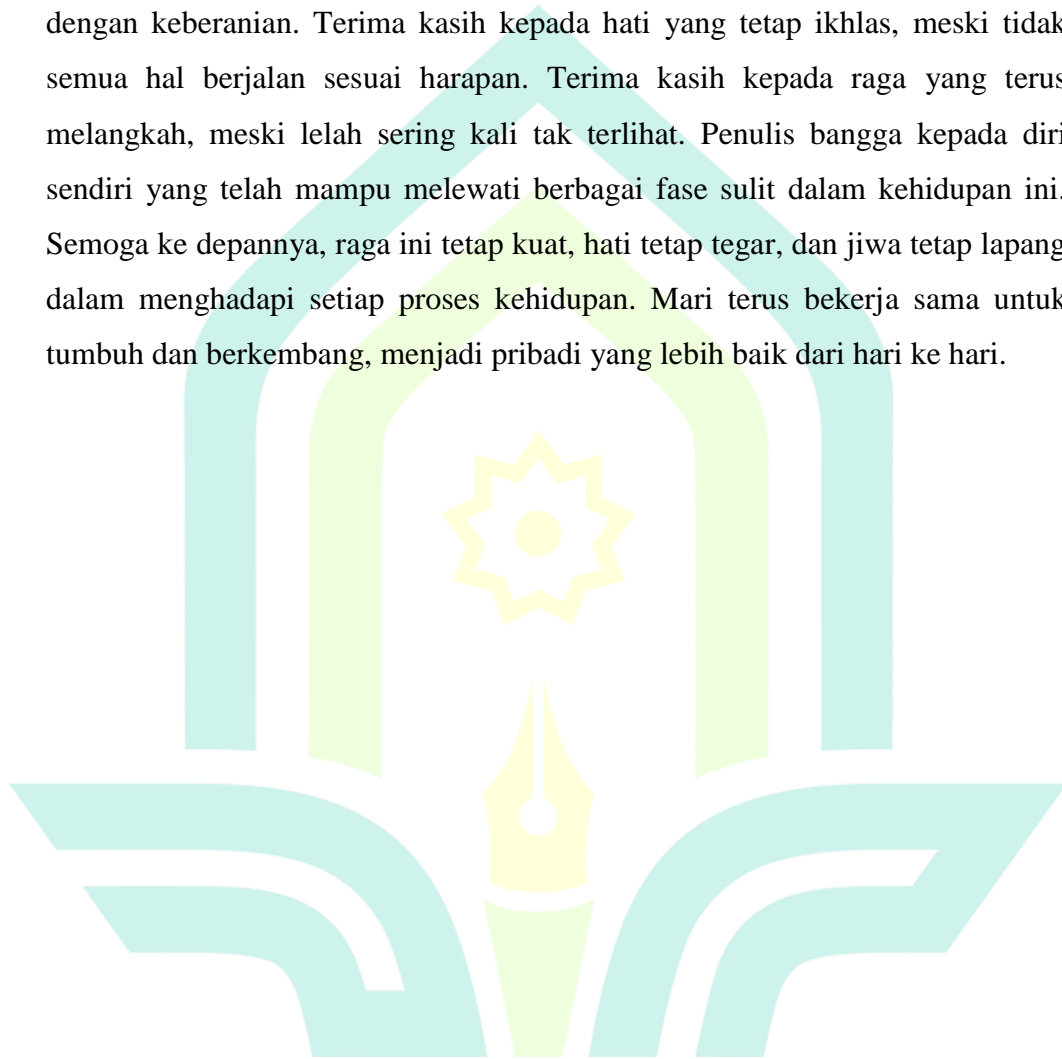
PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.....

Alhamdulillahirabbil 'alamin.. segala puji Allah SWT berkat rahmat-Nya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan dengan penuh rasa hormat serta segala rasa terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Abdulrahman dan Ibu Umi Hanik yang telah menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam setiap langkah perjuangan penulis. Terima kasih atas doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tiada henti. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, umur panjang, dan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu.
2. Kakakku Maulida Izzatun Nisa yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan semangat dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas perhatian dan doa yang tak pernah putus, semoga kesuksesan senantiasa menyertai setiap langkahmu.
3. Kepada partner teman hidup saya yang terkasih yang tak kalah penting kehadirannya, Shohibul Fatwa Alim, S. H yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka dan tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan serta bantuan baik itu tenaga, pikiran, materi maupun moral. Terimakasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Telah menjadi rumah tempat berkeluh kesahku diwaktu lelahmu, menjadi pendengar yang baik, menghibur, penasehat yang baik, senantiasa memberikan cinta dan semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah mengganti berkali-kali lipat dan sukses selalu kedepannya untuk kita berdua... Aamiin
4. Sahabat tercinta, Sabina Es Salisa dan Betania Salsadila Terima kasih atas segala bentuk dukungan, semangat, motivasi, canda tawa, dan pendengar yang baik bagi penulis serta telah berjuang bersama untuk meraih mimpi kita bersama sampai sarjana.
5. Keluarga besar Pondok Pesantren Al Munawwir yang telah mendukung saya untuk melakukan penelitian hingga menyelesaikan skripsi ini.

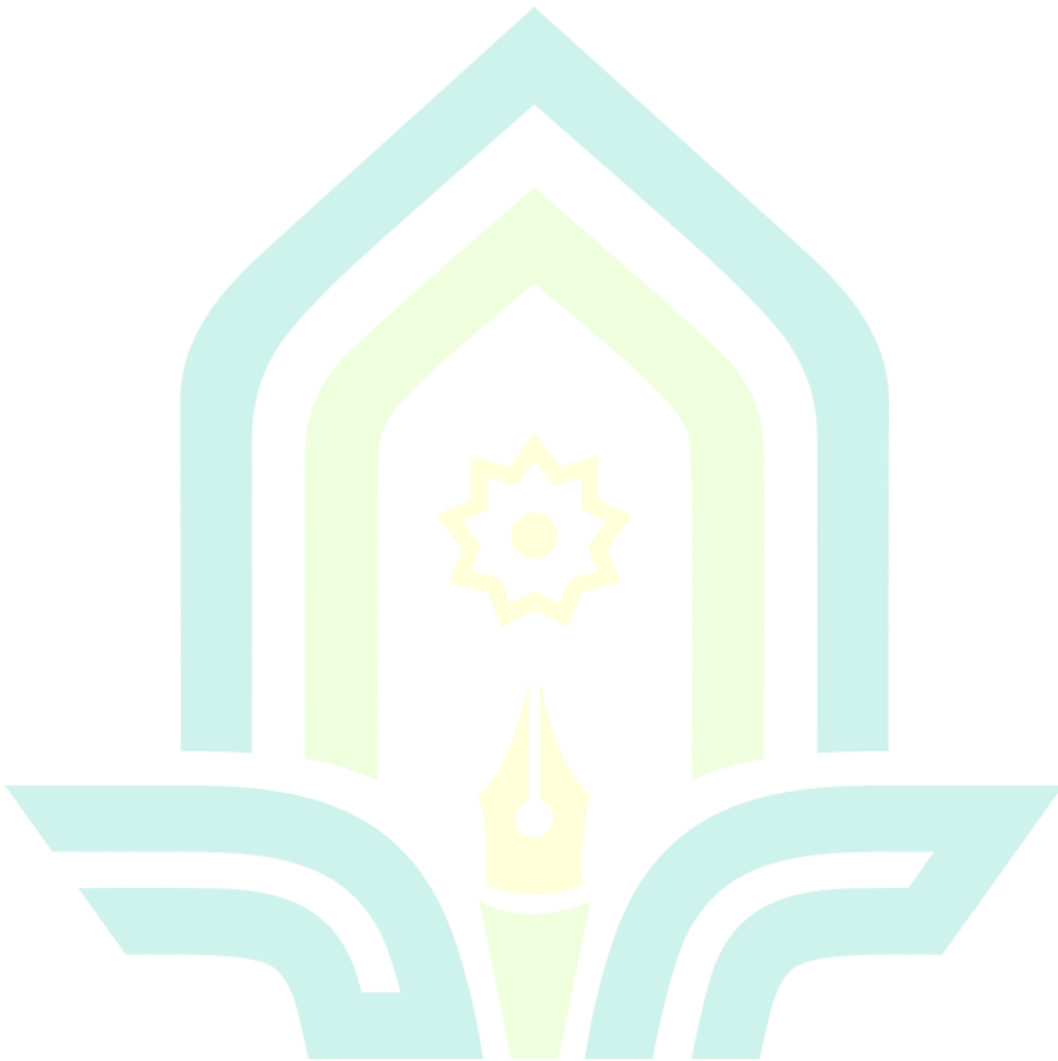
6. Teman-teman manajemen dakwah angkatan 2021 yang telah memberikan kenangan suka maupun duka.
7. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, Isma Maula Sabrina. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah sering kali tak terlihat. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan ini. Semoga ke depannya, raga ini tetap kuat, hati tetap tegar, dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang, menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.



MOTTO

“Kedisiplinan adalah kunci pembinaan diri menuju kesempurnaan iman.”
“Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami,
benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami.”

(QS. Al-Ankabut [29]: 69)



ABSTRAK

Isma Maula Sabrina 2025. *Implementasi fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Gringsing Kabupaten Batang*. Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Hanif Ardiansyah, M.M

Kata Kunci: Fungsi Manajemen, Pembinaan, Kedisiplinan, Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Al Munawwir Gringsing Kabupaten Batang merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki perhatian besar terhadap pembinaan kedisiplinan santri. Upaya tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh ustadz-ustadzah, pengurus, pembina, dan pengasuh pondok untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, pendidikan karakter turut disisipkan sebagai bagian dari pembentukan kepribadian santri, terutama dalam hal kedisiplinan berpakaian, beribadah, dan menjaga kebersihan lingkungan pondok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Al Munawwir Gringsing Kabupaten Batang. (2) bagaimana pembinaan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al Munawwir Gringsing Kabupaten Batang. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya penerapan manajemen dalam membentuk karakter dan kedisiplinan santri sebagai bagian dari upaya penguatan nilai-nilai keislaman dan pembiasaan perilaku positif di lingkungan pesantren. Metode menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi pengasuh pondok, lurah pondok, pengurus putra dan putri. Data yang diperoleh dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen dalam pembinaan kedisiplinan santri telah berjalan dengan baik dan terarah. (1) Perencanaan (*Planning*) dilakukan melalui penyusunan program pembinaan yang terstruktur mencakup aturan berpakaian, kebersihan, dan jadwal kegiatan ibadah. (2) Pengorganisasian (*Organizing*) diwujudkan melalui pembentukan struktur kepengurusan yang jelas, di mana setiap pengurus memiliki tanggung jawab spesifik dalam pembinaan kedisiplinan. (3) Pelaksanaan (*Actuating*) dilaksanakan dengan pendekatan pembiasaan dan keteladanan, di mana pengurus dan pengasuh menjadi contoh dalam berdisiplin. (4) Pengawasan (*Controlling*) dilakukan melalui pemantauan harian dan evaluasi rutin, dengan pemberian sanksi yang bersifat mendidik serta penghargaan bagi santri yang disiplin.

Penerapan keempat fungsi manajemen tersebut menciptakan sistem pembinaan kedisiplinan yang efektif dan berkelanjutan, yang tidak hanya menekankan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual pada diri santri. Dengan demikian, Pondok Pesantren Al Munawwir Gringsing Kabupaten Batang berhasil membentuk lingkungan pendidikan yang tertib, bersih, religius, serta berorientasi pada pembentukan akhlakul karimah.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr wb,

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang mana atas kuasa-Nya peneliti diberi kesehatan dan kekuatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW.

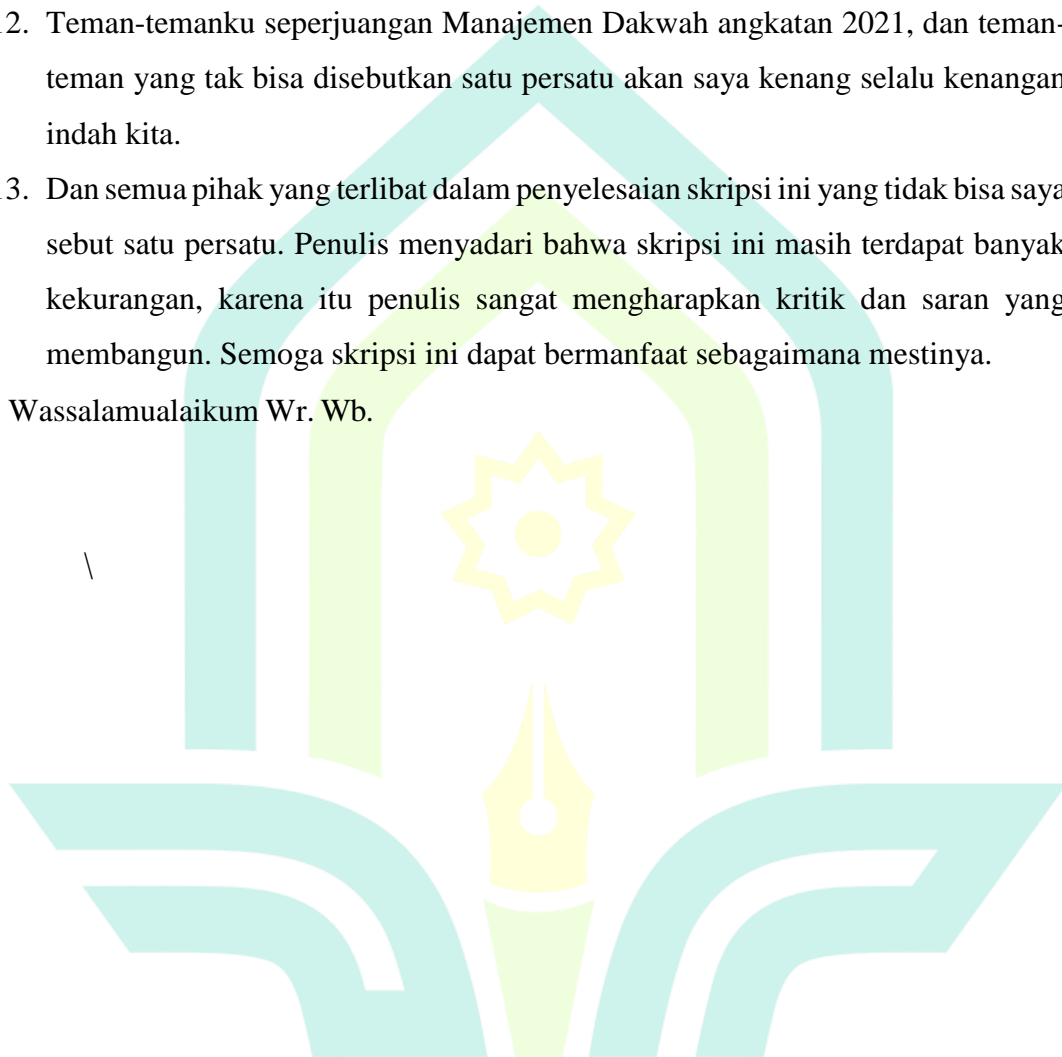
Judul skripsi ini yaitu: Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Santri Pondok pesantren Al Munawwir Gringsing Kabupaten Batang. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penyelesaian studi dan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik dari pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. Selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
3. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selalu memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Khoirul Basyar, M. S. I. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Dakwah, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
6. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Pejabat Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Seluruh informan yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai sebagai bahan skripsi.

9. Bapak, Ibu, dan Kakak, terima kasih atas doa, kasih sayang, dan bimbingan, semangat dan bantuan baik materi maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Abi Sholicin Syihab yang telah mengizinkan saya penelitian di pondok dan turut mendoakan saya
11. Santri-santri dan pengurus yang memberikan dukungan mendoakan saya.
12. Teman-temanku seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2021, dan teman-teman yang tak bisa disebutkan satu persatu akan saya kenang selalu kenangan indah kita.
13. Dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

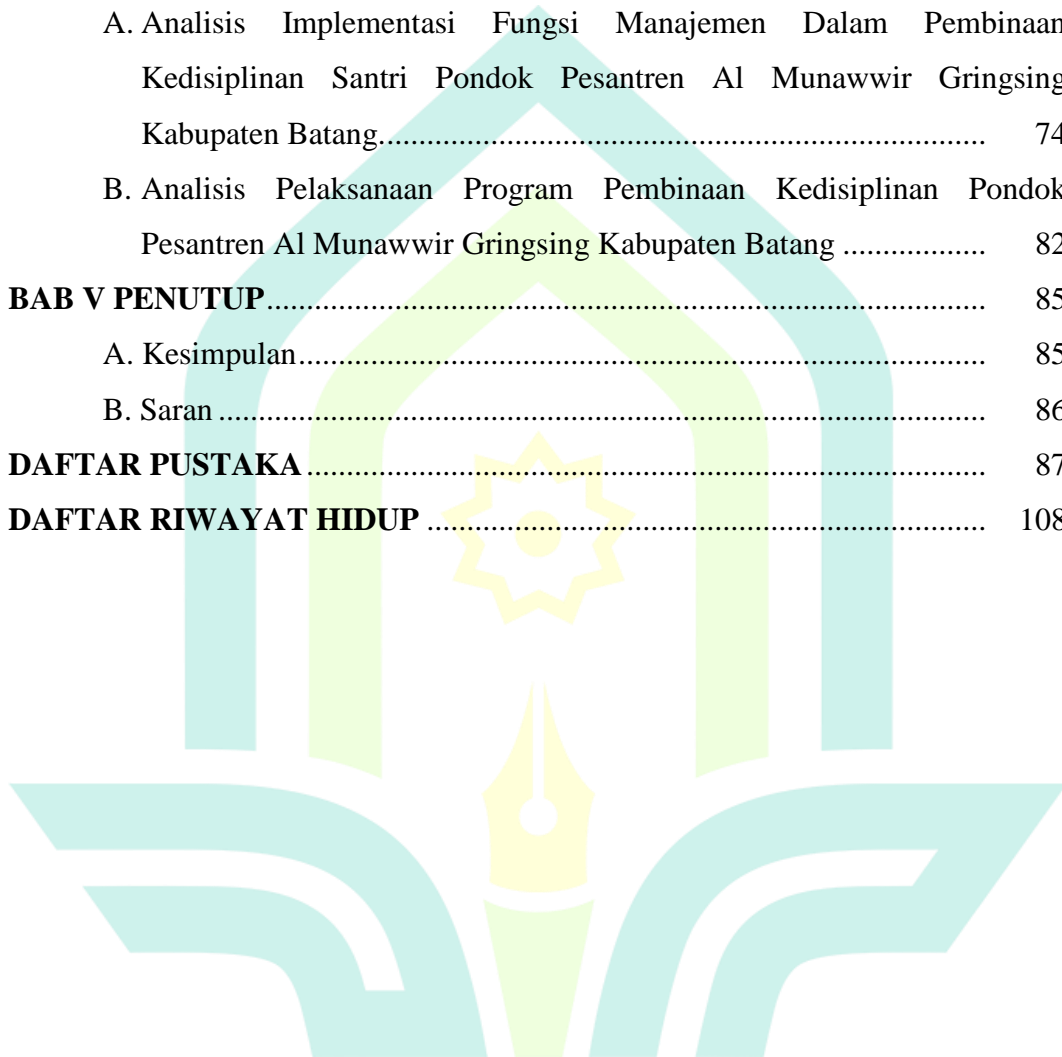
Wassalamualaikum Wr. Wb.



DAFTAR ISI

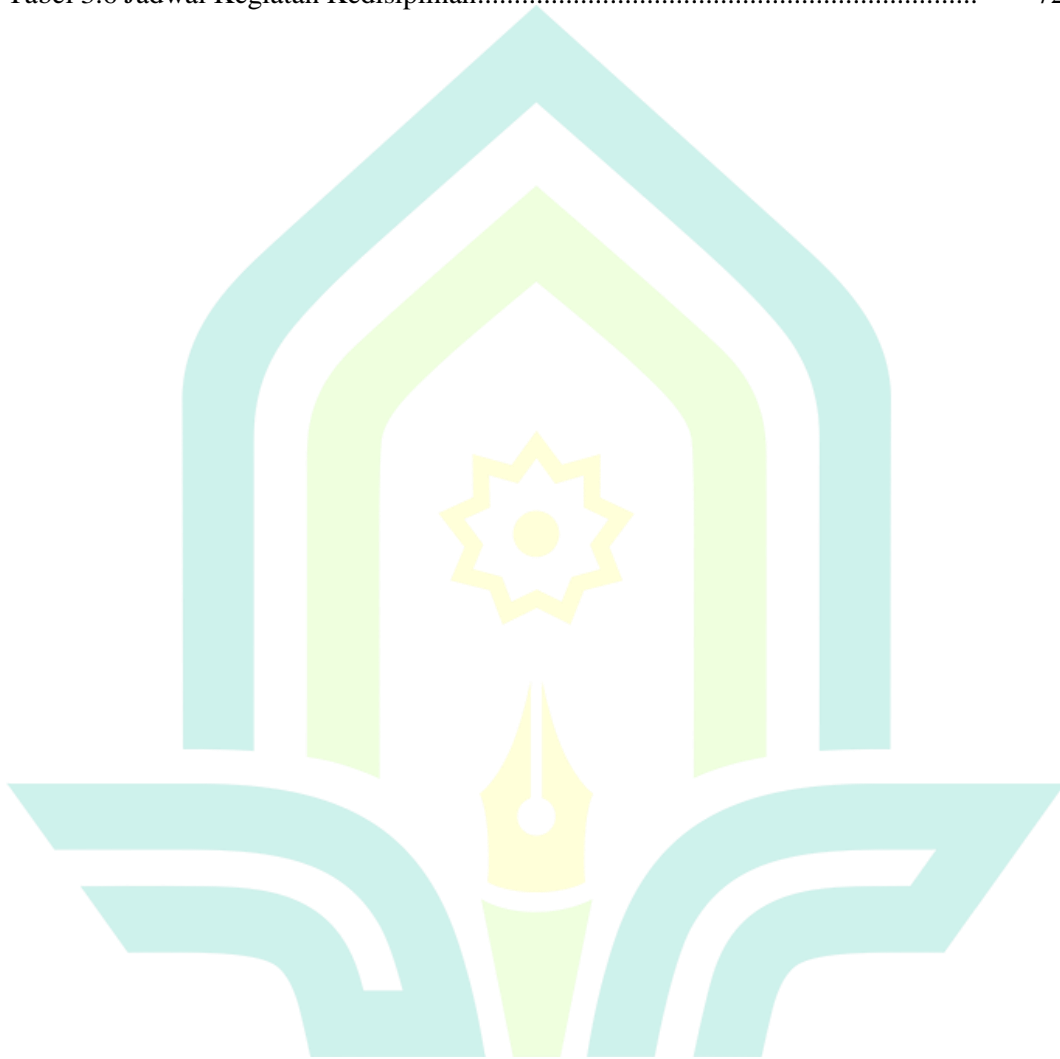
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Berpikir	17
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Penulisan	23
BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Manajemen	26
B. Pembinaan	43
C. Kedisiplinan.....	48
D. Pondok Pesantren	52
BAB III HASIL PENELITIAN	57
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Munawwir Gringsing Kabupaten Batang.....	57
B. Implementasi Fungsi Manajemen Pondok Peantren Al Munawwir	

Gringsing Kabupaten Batang.....	67
C. Pelaksanaan Program Pembinaan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Gringsing Kabupaten Batang	70
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL MUANAWWIR GRINGSING KABUPATEN BATANG.....	74
A. Analisis Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Gringsing Kabupaten Batang.....	74
B. Analisis Pelaksanaan Program Pembinaan Kedisiplinan Pondok Pesantren Al Munawwir Gringsing Kabupaten Batang	82
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	108



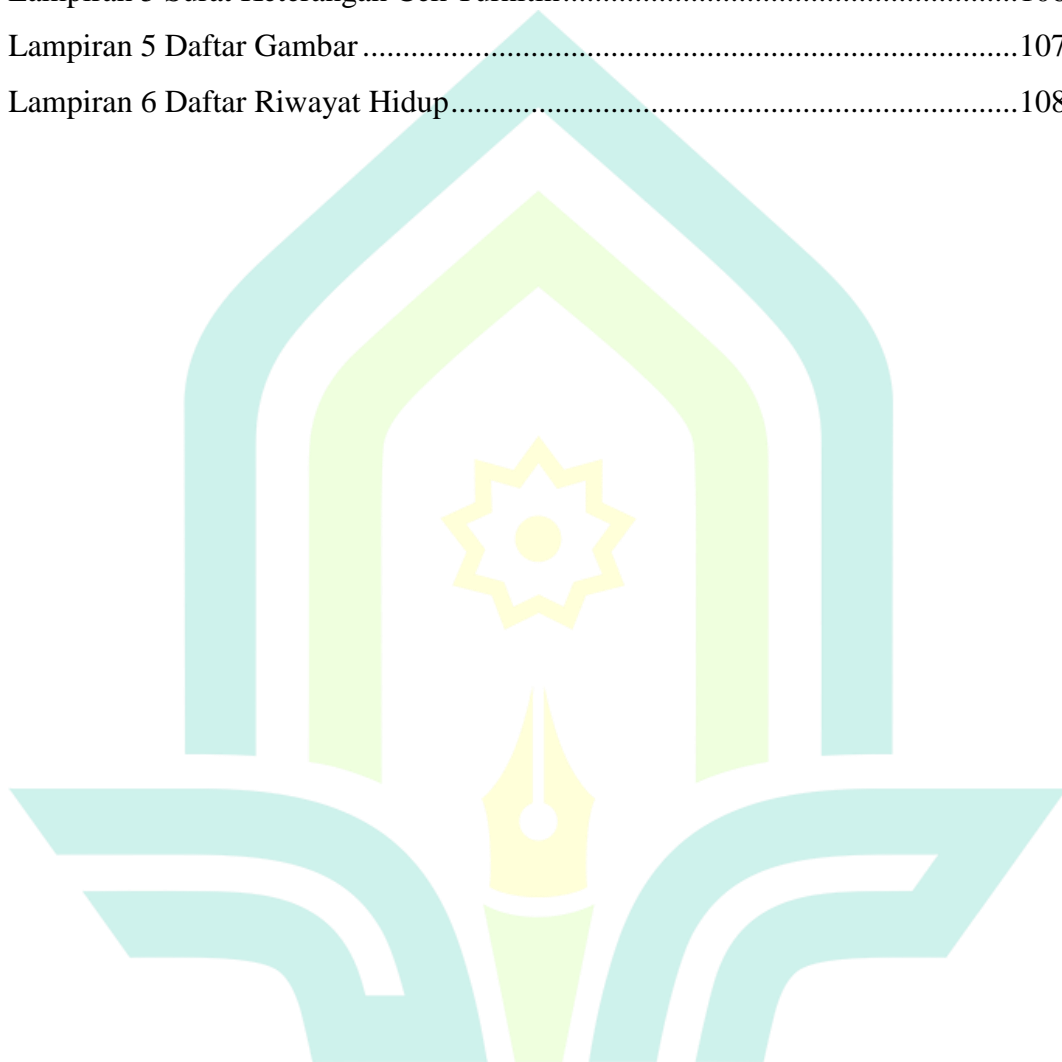
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profil Pondok	59
Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana	62
Tabel 3.3 Dewan Pengurus Putra.....	66
Tabel 3.4 Dewan Pengurus Putri.....	66
Tabel 3.5 Jadwal Pembelajaran.....	72
Tabel 3.6 Jadwal Kegiatan Kedisiplinan.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Pertanyaan Wawancara	90
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	92
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Skripsi	104
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	105
Lampiran 5 Surat Keterangan Cek Turnitin.....	106
Lampiran 5 Daftar Gambar	107
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian santri agar memiliki akhlak mulia, kedisiplinan tinggi, serta tanggung jawab dalam menjalankan nilai-nilai keislaman di kehidupan sehari-hari. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat menimba ilmu agama, tetapi juga sebagai wadah pembinaan moral dan spiritual yang mendidik santri untuk hidup tertib, mandiri, dan berakhlakul karimah. Dalam konteks tersebut, kedisiplinan menjadi salah satu aspek fundamental yang harus ditanamkan sejak dini agar seluruh kegiatan di pesantren berjalan efektif dan efisien.

Kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan organisasi serta norma sosial yang berlaku. Dalam dunia pesantren, kedisiplinan mencakup berbagai aspek, mulai dari kepatuhan terhadap jadwal kegiatan, pelaksanaan ibadah, tata tertib berpakaian, kebersihan lingkungan, hingga sikap sopan santun dalam berinteraksi dengan sesama. Namun, dalam realitasnya, penegakan kedisiplinan santri masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu dikelola dengan pendekatan manajerial yang baik.¹

¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 193.

Manajemen memiliki peran strategis dalam mengatur proses pembinaan kedisiplinan di pesantren. Menurut George R Terry menjelaskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembinaan kedisiplinan santri, fungsi manajemen (POAC) sangat relevan diterapkan agar program kedisiplinan berjalan terarah dan berkelanjutan.²

Dalam implementasinya di Pondok Pesantren Al-Munawwir Gringsing Kabupaten Batang, fungsi manajemen tersebut telah dijalankan melalui penyusunan program harian seperti jadwal ibadah berjamaah, piket kebersihan, dan kegiatan pengajian. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian peran antara pengurus, pembina kamar, dan ketua santri agar tanggung jawab kedisiplinan lebih terdistribusi. Pelaksanaan diwujudkan dalam bentuk keteladanan, penegakan tata tertib, serta pemberian sanksi edukatif bagi pelanggar. Sedangkan fungsi pengawasan dilakukan melalui evaluasi rutin untuk memperbaiki rencana pembinaan di masa mendatang.

Namun demikian hasil observasi awal di Pondok Pesantren Al Munawwir Gringsing Kabupaten Batang menunjukkan adanya berbagai permasalahan kedisiplinan yang masih perlu diperbaiki. Beberapa santri masih kurang patuh terhadap tata tertib berpakaian, seperti tidak mengenakan pakaian sesuai ketentuan pondok atau memakai atribut yang tidak sesuai dengan standar kesopanan pesantren. Selain itu, ditemukan pula rendahnya kesadaran santri

² George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood: Irwin, 2006), hlm. 4.

dalam menjaga kebersihan lingkungan, termasuk kamar, asrama, dan area pondok. Permasalahan ini diperparah dengan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap waktu dan tugas, seperti keterlambatan mengikuti kegiatan wajib, melalaikan jadwal piket, serta kurangnya ketertiban dalam menghadiri kegiatan ibadah berjamaah.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sistem pembinaan kedisiplinan di pesantren belum sepenuhnya berjalan optimal. Masih terdapat kesenjangan antara tujuan pembinaan yang ingin menanamkan nilai disiplin dengan realitas perilaku santri di lapangan. Menurut Widiani menyatakan bahwa penerapan fungsi manajemen yang tidak terencana dan tidak terkoordinasi dengan baik akan berdampak pada lemahnya kedisiplinan organisasi. Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan manajemen yang sistematis dan berkelanjutan agar pembinaan kedisiplinan santri dapat mencapai hasil yang diharapkan.³

Selain itu, Brilliantara dan Salim menegaskan bahwa pembentukan karakter disiplin memerlukan proses yang panjang dan konsisten, melibatkan keteladanan, pembiasaan, serta pengawasan yang berkesinambungan. Dalam konteks pesantren, pembinaan kedisiplinan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga spiritual dan moral. Misalnya, santri dididik untuk beradab terhadap guru, menghormati sesama, serta menjaga kerapian diri dan lingkungan sebagai bagian dari ibadah. Namun, tanpa manajemen yang efektif, nilai-nilai tersebut sulit tertanam secara mendalam.⁴

³ A. Widiani, *Pengantar Manajemen* (Purwokerto Selatan: CV Pena Persada, 2020), hlm. 25.

⁴ M. Brilliantara dan F. Salim, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1936–1945.

Kedisiplinan dalam adab berpakaian menjadi salah satu indikator penting dari ketertiban dan penghormatan terhadap nilai pesantren. Pakaian santri bukan sekadar simbol identitas, melainkan juga mencerminkan kesopanan dan etika Islam. Ketika sebagian santri masih mengabaikan tata cara berpakaian sesuai aturan, hal tersebut menandakan lemahnya pengawasan dan kurangnya kesadaran terhadap nilai-nilai kedisiplinan. Demikian pula, aspek kebersihan pondok sering kali diabaikan, padahal kebersihan merupakan bagian dari iman sebagaimana sabda Rasulullah SAW: “At-thahuru syathrul iman” (kebersihan adalah sebagian dari iman). Rendahnya kesadaran menjaga kebersihan mencerminkan perlunya pembinaan karakter disiplin yang lebih terstruktur melalui sistem manajemen yang baik.

Permasalahan kedisiplinan juga dapat bersumber dari kurangnya fungsi pengawasan dan motivasi dari pengurus pondok. Dalam beberapa kasus, pengurus mengalami keterbatasan sumber daya manusia untuk memantau seluruh santri. Akibatnya, pelanggaran kedisiplinan seperti keterlambatan, kebersihan yang terabaikan, dan kerapian berpakaian yang tidak sesuai sering terulang tanpa tindak lanjut yang tegas. Padahal, pengawasan yang efektif merupakan salah satu pilar penting dalam fungsi manajemen yang menentukan keberhasilan program pembinaan.

Fungsi manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Munawwir Gringsing meliputi kegiatan perencanaan pembinaan (*planning*) melalui penyusunan program harian seperti jadwal ibadah berjamaah, piket kebersihan, dan kegiatan pengajian. Kemudian dilakukan pengorganisasian (*organizing*)

dengan pembagian peran antara pengurus, pembina kamar, dan ketua santri agar tanggung jawab kedisiplinan lebih terdistribusi. Selanjutnya, fungsi pelaksanaan (*actuating*) diwujudkan dalam bentuk kegiatan keteladanan, penegakan tata tertib, serta pemberian sanksi edukatif bagi pelanggar. Terakhir, fungsi pengawasan (*controlling*) dilakukan melalui evaluasi rutin untuk memperbaiki rencana pembinaan di masa mendatang. Namun, implementasi keempat fungsi tersebut masih menemui kendala di lapangan.

Keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pengawas, serta kesadaran santri yang belum merata menjadi hambatan utama dalam mewujudkan kedisiplinan yang ideal. Untuk itu, dibutuhkan inovasi dalam manajemen pembinaan, seperti penerapan sistem reward and punishment yang mendidik, peningkatan keteladanan dari pengurus, dan penguatan komunikasi antara santri dan pembina. Manajemen yang adaptif dan dinamis sangat diperlukan agar pondok pesantren mampu menyesuaikan strategi pembinaannya terhadap karakter dan kebutuhan santri yang beragam.⁵

Dalam era modern seperti sekarang, pesantren dihadapkan pada tantangan baru yang tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga sosial dan kultural. Penggunaan gadget, perubahan gaya hidup, dan pengaruh media sosial dapat memengaruhi perilaku santri terhadap kedisiplinan. Oleh karena itu, pondok pesantren perlu memperkuat sistem manajemennya agar tetap relevan dalam membentuk santri yang disiplin dan berkarakter Islami. Manajemen yang baik tidak hanya menegakkan aturan, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai

⁵ L. Niswah dan A. Setiawan, “Implementasi Fungsi *Actuating* dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren,” *Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. 1 (2021): 124–135.

disiplin sebagai bagian dari pembentukan kepribadian.

Dengan demikian, pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Munawwir Gringsing Batang menjadi aspek penting yang harus terus dikembangkan melalui penerapan fungsi manajemen yang efektif. Permasalahan seperti kurangnya kedisiplinan dalam adab berpakaian, lemahnya kepedulian terhadap kebersihan, serta rendahnya tanggung jawab dalam menjalankan aturan pondok harus menjadi fokus utama evaluasi manajemen. Tujuan akhirnya adalah menciptakan lingkungan pesantren yang bersih, tertib, beradab, serta melahirkan santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam moral dan spiritual.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi fungsi manajemen dalam pembinaan kedisiplinan santri di pondok pesantren Al Munawwir Gringsing kabupaten Batang.
2. Bagaimana pembinaan kedisiplinan santri pondok pesantren Al Munawwir Gringsing Kabupaten Batang.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi fungsi manajemen dalam pembinaan kedisiplinan santri di pondok pesantren Al Munawwir Gringsing Kabupaten Batang.
2. Untuk mengetahui pembinaan kedisiplinan santri di pondok pesantren Al Munawwir Gringsing Kabupaten Batang.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik dari sisi teori maupun praktik, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memperluas pengetahuan ilmiah yang bermanfaat pada pengembangan ilmu manajemen dakwah, khususnya dalam konteks pembinaan kedisiplinan di lingkungan pondok pesantren. Selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan informasi yang relevan untuk memahami fungsi-fungsi dalam manajemen dakwah (MD).

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam mengasah keterampilan manajemen dakwah, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kegiatan dakwah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari karya ilmiah ini, peneliti mengharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam penerapan keilmuan, khususnya terkait manajemen dakwah di lingkungan pondok pesantren, dengan mempertimbangkan sejumlah aspek berikut:

a. Bagi Penulis

- 1) Menjadi sarana pembelajaran langsung melalui proses penelitian.
- 2) Mengembangkan keterampilan dalam menganalisis data, melaksanakan penelitian, serta merumuskan kesimpulan dari temuan yang diperoleh.

b. Bagi Pondok Pesantren

- 1) Membantu pembinaan santri, menyediakan strategi dalam membina santri agar memiliki pemahaman dan pengalaman dakwah yang lebih baik
- 2) Optimalisasi peran ustadz ustadzah dan pengurus pesantren, memberikan pemahaman kepada usdaz ustadzah dan pengurus pesantren tentang pentingnya manajemen dalam menjalankan dakwah di pesantren.

c. Bagi sosial

- 1) Membantu pemberdayaan masyarakat, dengan pengeloan dakwah yang baik, pesantren dapat lebih berkontribusi dalam pemberdayaan di masyarakat sekitar.
- 2) Meningkatkan kualitas pemimpin muslim, santri yang dapat pembinaan manajemen dakwah akan lebih siap menjadi pemimpin yang berkompeten dalam di bidang keagamaan dan sosial.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Manajemen

Manajemen merupakan cara kerja sama terdapat dua pihak atau lebih yang diarahkan guna mewujudkan pencapaian yang telah direncanakan sebelumnya, melalui tahapan pengorganisasian, pengendalian dan pengarahan.⁶ Untuk mencapai tujuan tersebut secara optimal, digunakan

⁶ Muslichah Erma Widiani, Buku Ajar Pengantar Manajemen (Purwokerto Selatan: CV Pena Persada, 2020), hlm. 1.

sumber tenaga kerja manusia dan sumber tenaga lainnya secara optimal dan efektif. Guna memudahkan proses manajemen dalam membahas secara mendalam persoalan yang terdapat dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan fungsi-fungsi manajemen, yang merupakan unsur penting yang dimiliki oleh seorang manajer dan berperan sebagai pendukung dalam menjalankan suatu kegiatan, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Fungsi-fungsi manajemen ini lenih dikenal dengan istilah POAC, yang terdiri dari empat macam, yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan salah satu aktivitas yang bertujuan sebagai perumusan tahapan efektif guna mencapai target sasaran yang telah di tentukan.⁷ Dalam menyusun suatu program, diperlukan perencanaan yang komprehensif terhadap seluruh sumber daya yang tersedia dalam organisasi, sehingga tujuan dakwah dapat direalisasikan secara maksimal.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Merupakan proses memetakan berbagai kegiatan yang bernilai tinggi dibagi menjadi kegiatan yang lebih kecil dan terstruktur dengan cara mendistribusikan tugas-tugas secara tepat agar pekerjaan menjadi lebih sederhana serta memungkinkan tercapainya tujuan organisasi secara lebih optimal.⁸ secara etimologis, istilah organisasi lahir dari kata

⁷ Mohamad Khadafi, "Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan keagamaan Di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makasar", Jurnal Washyiah Vol. 1 No.2, (2020), hlm. 250.

⁸ D. Diadjuli, "Pelaksanaan Pengawasan Oleh Pemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai", Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, (2018), hlm. 556.

organum berarti alat maupun instrumen, sementara dari segi makna bahasa Inggris, kata tersebut berkembang menjadi *organize* memiliki arti mengatur atau menyusun yang mengandung makna adanya suatu proses menuju pencapaian hasil tertentu. Organisasi merupakan wadah meliputi dua individu maupun lebih yang berperan secara sistematis guna meraih tujuan bersama dalam suatu keterkaitan yang bersifat formal.⁹

3) Pelaksanaan (*Acuating*).

Pelaksanaan merupakan upaya menjalankan suatu kegiatan yang mencakup penentuan, pengelompokan dan pelaksanaan berbagai tanggung jawab untuk meraih tujuan yang telah ditentukan. Proses ini melibatkan penugasan kepada individu-individu dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan fisik serta sesuai dengan wewenang yang diberikan kepada masing-masing orang untuk melaksanakan tugas tertentu.¹⁰ Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses mendorong semangat kerja para bawahan agar mereka menjalankan tugas dengan tulus demi tercapainya tujuan organisasi efisien dan hemat sumber daya.¹¹

⁹ Imam Subekti, "*Pengorganisasian Dalam Pendidikan*", Jurnal Of Education and Teaching, Vol.3 No.1, (2022), hlm. 21.

¹⁰ Rifki Faisal Miftaahul Zanah, Jaka Sulaka, "*Peran Fugsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*", Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan, Vol.4 No.2, (2016), hlm. 159.

¹¹ Siti Hertanti, "*Pelaksanaan Progam Di Desa Cintaratu Kabupaten Pangendaran*", Jurnal Moderat, Vol.4 No.5, (2019), hlm. 71.

4) Pengawasan (*controlling*).

Pengawasan adalah aspek penting dalam manajemen aparatur negara yang berperan untuk menjamin bahwa seluruh tugas, fungsi, dan program pemerintah dijalankan sesuai dengan rencana. Selain itu, fungsi pengawasan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja karena melalui pengawasan pelaksanaan kebijakan dapat dikendalikan secara efisien dan tepat sasaran.¹² Dengan demikian untuk mencapai kinerja optimal dari aparatur atau pegawai pemerintah, diperlukan sistem pengawasan yang berjalan dengan baik.

b. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses yang dilakukan dengan kesadaran, perencanaan yang matang, serta pendekatan yang sistematis dan terarah. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik melalui berbagai bentuk tindakan seperti bimbingan, pengarahan, rangsangan, dan pengawasan, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.¹³ Pembinaan yang dilaksanakan secara teratur dan berkelanjutan untuk memastikan proses pengetahuan, sikap dan ketrampilan akan berjalan dengan baik. serta mampu memberikan arahan kepada mad'u agar bisa memahami konsep dan prinsip atau prosedur yang harus diikuti.

¹² Elly Nielwaty, Prihati Prihaty, Sulaiman Zuhdi, "*Pengaruh Pengawasan Terhadap Kinerja Pegawai. Disperidang Sub Bidang Pengawasan Barang dan Jasa Provinsi Riau*", Jurnal Niara, Vol.10 No.1, (2017), hlm. 2.

¹³ Buana sari, M.Pd, Santi eka ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Anak Remaja*, (Guepedia The First On Publisher In Indonesia, 2021), 1. 9-10

c. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah mencakup berbagai bentuk interaksi yang bertujuan guna membimbing siswa dalam mengenali dan menyesuaikan diri dengan lingkungan serta tuntutan yang ada di sekitarnya. Selain itu, kedisiplinan juga berkaitan dengan cara santri menghadapi dan menyelesaikan tuntutan yang mungkin muncul dari lingkungannya.

Menurut Johar Permana disiplin merupakan keadaan yang terbentuk melalui proses serta sejumlah tindakan mencerminkan tata nilai seperti ketertiban, kedisiplinan, loyalitas, konsistensi, maupun keterampilan.¹⁴ Merujuk pada perkembangan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi disiplin, masih terdapat sejumlah kesenjangan, baik dari segi jangka waktu penelitian, keterbatasan objek yang dikaji, maupun minimnya bukti empiris mengenai kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang turut memengaruhi tingkat disiplin, di antaranya:¹⁵

- 1) Kepemimpinan yang lemah, tidak tegas, kurang kompeten, serta dipenuhi rasa curiga.
- 2) Pengawasan yang tidak optimal akibat kurangnya pengawas yang cakap dan memiliki pengetahuan memadai.
- 3) Penerapan kebijakan pembagian kekuasaan yang tidak tepat, sehingga merusak semangat kerja tim.

¹⁴ Joko Sulistiyono, *Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*, (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2021), hlm. 3-4.

¹⁵ R. Joko Sugiharto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin kerja", *Jurnal ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol.2 No.1, (2016), hlm. 580.

- 4) Lingkungan kerja yang tidak mendukung, tidak sehat, serta memiliki kondisi yang buruk.
- 5) Adanya diskriminasi dalam proses seleksi, promosi, dan aspek lainnya berdasarkan kasta, ras, jenis kelamin, agama, bahasa, atau jabatan.
- 6) Kesalahan dalam pelaksanaan koordinasi, pelimpahan wewenang, serta penetapan tanggung jawab
- 7) Sistem komunikasi yang tidak berjalan dengan baik atau mengalami hambatan.
- 8) Keterlambatan dalam pemberian kompensasi atas keluhan atau tuntutan dari karyawan.

d. Pondok pesantren

Pondok pesantren memiliki arti tempat mukim untuk santri di lingkungan pendidikan pesantren. Asrama atau pondok ini terdiri atas sejumlah kamar yang masing-masing dihuni oleh sekitar 10 sampai 20 santri. umumnya, setiap kamar ditempati oleh perwakilan santri senior yang bertugas sebagai pengurus kamar.¹⁶ Penguruslah yang bertanggung jawab terhadap berbagai aktivitas santri dalam kamar, mulai menjaga kebersihan, mengatur jadwal piket, hingga memastikan seluruh penghuni kamar mematuhi peraturan yang berlaku di pondok pesantren.

¹⁶ Achmad Muchaddam Fahham, Pendidikan Pesantren, (Institute Jakarta, 2020), hlm. 4-5.

2. Penelitian Relevan

Agar menghindari kesamaan maupun plagiarisme, penulis menyajikan beberapa temuan dari hasil riset sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi:

- a. Penelitian dilakukan Muhammad Romzal Hana tahun 2020 yaitu skripsi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang berjudul “Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus”. Hasil riset ini mengungkapkan bahwasannya Pondok Pesantren Qudsiyah Putri Kudus sudah menerapkan beberapa fungsi manajemen dakwah, yakni POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Keempat fungsi tersebut dimanfaatkan guna mengatur pesantren dengan optimal dan teratur guna mencapai misi dan pencapaian yang telah ditentukan. Kaitan riset ini dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis terletak pada kesamaan fokus permasalahannya, yakni penerapan fungsi manajemen dakwah sebagai pembinaan pesantren. Adapun perbedaan utamanya terdapat pada lokasi pelaksanaan penelitian yang tidak sama.
- b. Penelitian oleh Uswatun Niswah dan Muhammad Rizal Setiawan pada tahun 2021 dalam bentuk jurnal ilmiah diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang berjudul “Implementasi Fungsi Actuating dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren”. Kesimpulan dari penelitian ini membuktikan bahwasannya pondok pesantren melaksanakan proses pembinaan santri dengan berbagai rangkaian

kegiatan, di antaranya adalah aktifitas jamiyah yang rutin dilaksanakan pada malam Jum'at. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan santri, khususnya dalam hal keterampilan dakwah agar mereka mampu menyampaikan ajaran Islam di tengah masyarakat. Keterkaitan riset ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terdapat pada kesamaan fokus, yaitu membahas implementasi fungsi manajemen dakwah di lingkungan pondok pesantren. Sementara itu, perbedaannya terletak pada objek atau lokasi penelitian yang berbeda.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Nur Wahid pada tahun 2023 berbentuk skripsi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung memiliki judul “Implementasi Manajemen dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Iqrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran”. Penelitiannya mengungkapkan bahwa penerapan manajemen dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Iqrom mencakup beberapa kegunaan utama manajerial. Pertama, perancangan (planning), yang merancang cara pengembangan serta agenda singkat maupun lama. Kedua, pengorganisasian (organizing) dilakukan melalui pembagian tugas yang tepat berdasarkan keahlian pengurus. Ketiga, kegiatan (actuating) meliputi penerapan cara bimbingan, memberikan arahan, serta membangun interaksi secara efektif kepada para santri. Keempat, peninjauan (controlling) dilakukan secara memantau secara nyata peningkatan dari agenda yang dijalankan. Adapun kesamaan riset ini dengan riset yang sedang dijalankan penulis terdapat pada fokus

penjelasan mengenai implementasi manajemen dalam proses pembinaan. Sementara itu, penguatannya terdapat pada tempat maupun objek riset yang tidak sama.

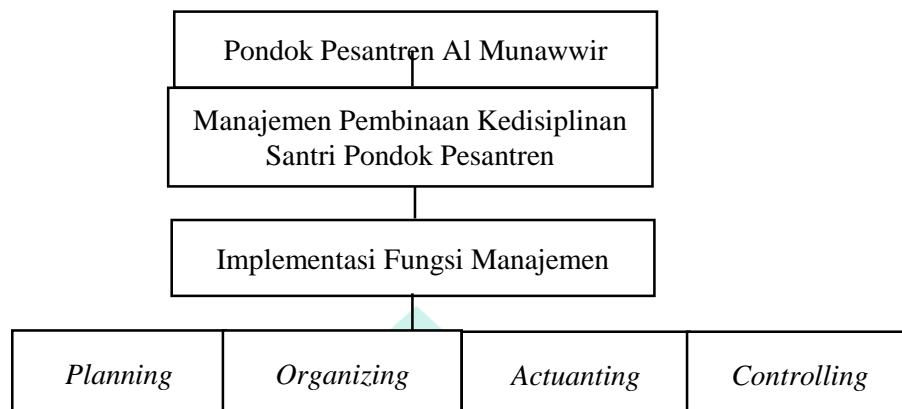
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hamid Rusman Syam'un pada tahun 2023 dari Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar berjudul "Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 9 Gowa". Manfaat riset ini memperlihatkan bahwasannya manajemen dakwah pada saat pendidikan akhlak siswa di SMA Negeri 9 Gowa diterapkan melalui tahapan fungsi-fungsi manajemen (POAC). Tahap pertama adalah perencanaan (planning), yang dilakukan dengan menyusun peraturan serta kurikulum yang mengarahkan pada pembentukan kebiasaan baik, agar siswa terbiasa melakukan hal-hal positif di lingkungan sekolah. Tahap kedua yaitu pengorganisasian (organizing), dengan cara mengelompokkan individu sesuai tanggung jawab, kekuasaan, dan kewajiban satu persatu. Tahap ketiga adalah pelaksanaan (actuating), dimana guru memulai pembinaan akhlak dengan memberi keteladanan secara langsung kepada siswa. Terakhir, tahap pengawasan (controlling) dilakukan melalui proses evaluasi dan perbaikan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan sehingga rencana yang sudah dirancang mampu sampai secara efisien. Adapun hubungan antara penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis terdapat pada kesamaan tema, yakni membahas implementasi manajemen dalam proses pembinaan. Ketidaksamaan penelitian ini terdapat pada tempat atau

sasaran riset yang berbeda.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Setiawan pada tahun 2023 dari Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin berjudul “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah di Masjid Al-Hidayah, Kayu Tangi Ujung, Banjarmasin Utara”. Hasil riset ini menunjukkan bahwasannya penerapan tugas-tugas manajemen dakwah di Masjid Al-Hidayah telah dilakukan, meskipun dalam bentuk yang apa adanya dalam hal pengelolaan aktivitas dakwah. Empat tugas manajemen yang digunakan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keterkaitan riset ini dengan riset yang sedang dijalankan penulis terdapat pada kesamaan fokus, yaitu membahas implementasi manajemen dalam proses pembinaan. Adapun perbedaan di antara keduanya terletak pada lokasi atau objek tempat dilakukannya penelitian.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan kerangka pemikiran yang akan digunakan untuk menggambarkan konsep yang diteliti oleh peneliti, dan kerangka ini juga akan membantu jalannya proses penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa tahapan, yang terdiri dari berbagai langkah sebagai berikut:



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan hubungan logis antara unsur-unsur yang diteliti, yaitu pondok pesantren, manajemen pembinaan kedisiplinan santri, dan implementasi fungsi manajemen. Pondok Pesantren Al Munawwir Gringsing Kabupaten Batang merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membina kepribadian, moral, dan kedisiplinan santri melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pengasuhan. Dalam pelaksanaan pembinaan tersebut, pondok pesantren menerapkan prinsip-prinsip manajemen agar setiap program pembinaan berjalan terarah, efektif, dan berkelanjutan. Manajemen pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Munawwir difokuskan pada penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dan membentuk satu sistem pengelolaan yang berorientasi pada peningkatan kedisiplinan santri. Perencanaan (*Planning*), tahap ini merupakan langkah awal dalam menentukan tujuan dan pembinaan kedisiplinan santri.

Pondok pesantren menyusun peraturan, tata tertib, jadwal kegiatan harian, serta menetapkan program pembinaan seperti pengawasan kebersihan, kedisiplinan berpakaian, dan keikutsertaan ibadah berjamaah. Perencanaan ini bertujuan agar seluruh kegiatan santri berjalan sesuai nilai-nilai Islam dan visi pesantren.

Pengorganisasian (*Organizing*), dalam tahap ini, pesantren membentuk struktur kepengurusan dan membagi tugas sesuai tanggung jawab masing-masing. Pengasuh, musyrif, dan pengurus santri diberi peran tertentu, seperti pengawasan kedisiplinan, kebersihan, dan tata tertib kamar. Pembagian tugas yang jelas membantu pelaksanaan pembinaan berjalan efektif dan mencegah tumpang tindih wewenang.

Pelaksanaan (*Actuating*), tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Santri diarahkan untuk mematuhi aturan pondok melalui pembiasaan, keteladanan, serta motivasi dari para ustadz dan pengurus. Selain itu, pendekatan dakwah bil hal diterapkan, yaitu memberikan contoh nyata perilaku disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian.

Pembinaan ini juga mencakup pelatihan kepemimpinan santri, pengawasan kedisiplinan ibadah, serta pemberian sanksi edukatif yang bersifat mendidik, bukan menghukum.

Pengawasan (*Controlling*), fungsi pengawasan dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan pembinaan berjalan sesuai perencanaan dan tujuan. Pengasuh serta pengurus pondok melakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kedisiplinan santri, seperti kedisiplinan waktu, kebersihan lingkungan, dan kepatuhan berpakaian. Apabila ditemukan pelanggaran, dilakukan pembinaan lanjutan atau sanksi sesuai aturan pondok.

Pengawasan yang teratur membantu menjaga konsistensi dan menumbuhkan tanggung jawab

pribadi santri. Melalui penerapan keempat fungsi manajemen tersebut, Pondok Pesantren Al Munawwir berupaya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang tidak hanya bersifat formal, tetapi juga menjadi bagian dari karakter santri. Pembinaan ini bertujuan untuk membentuk santri yang memiliki kedisiplinan spiritual, moral, dan sosial, sehingga mereka mampu menjadi pribadi yang tertib, mandiri, dan berakhlakul karimah baik di dalam maupun di luar lingkungan pesantren. Dengan demikian, kerangka berpikir ini menggambarkan bahwa keberhasilan pembinaan kedisiplinan santri sangat dipengaruhi oleh efektivitas penerapan fungsi-fungsi manajemen (POAC). Melalui manajemen yang baik, pondok pesantren dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang tertib, bersih, dan disiplin, sekaligus menumbuhkan karakter Islami pada diri santri secara berkelanjutan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan dan Penelitian

Penelitian ini memakai dalam bentuk pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode yang sesuai, yaitu memakai cara analisis lebih mendalam, maksudnya mengidentifikasi masalah dengan setiap kasus, oleh sebab itu metode kualitatif memiliki karakteristik permasalahan yang berbeda dari permasalahan lainnya. Sedangkan untuk jenis penelitian ini bersifat penelitian lapangan.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan informasi yang didapatkan secara nyata dari pihak yang terkait, melalui teknik observasi atau wawancara. Pada penelitian ini, data primer yang di peroleh melalui wawancara terhadap pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, serta santriwan dan santriwati yang ada di pondok pesantren Al Munawwir Gringsing Kabupaten Batang. Wawancara tersebut membahas mengenai penggunaan fungsi manajemen terhadap upaya pembinaan kedisiplinan di lingkungan pondok pesantren.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan ketersediaan informasi sebelumnya serta terdokumentasi dengan berbagai rupa. Pada penelitian ini, data sekunder yang di peroleh melalui sumber data dengan pihak pondok pesantren yang menyebutkan bahwa jumlah santri di pondok pesantren Al Munawwir Gringsing Kabupaten Batang mencapai kurang lebih 700 santri. Selain itu sumber data ini di perkuat dengan sejumlah referensi seperti jurnal ilmiah, buku dan dokumen yang terkait perkembangan jumlah santri di pondok pesantren Al Munawwir Gringsing Kabupaten Batang.¹⁷ Data ini kemudian dikaitkan dengan data primer yang telah penulis peroleh secara langsung dari narasumber yang dapat dipercaya.

¹⁷ Hikmatul Hidayah, "Pengertian Sumber dan Dasar Pendidikan Islam", Jurnal As-Said, Vol.3 No.1, (2023), hlm. 23.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah sebagian dari cara penyatuan informasi yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan teknik lainnya.¹⁸ Metode ini tidak menetapkan batasan khusus dalam pengamatannya, sehingga proses implementasi fungsi manajemen dakwah dalam pembinaan kedisiplinan di Pondok Pesantren Al Munawwir Gringsing Batang diamati secara langsung di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode penyatuan informasi yang diterapkan ketika peneliti menginginkan melaksanakan studi awal untuk mengenali hambatan yang dianggap layak dianalisis lebih dalam.¹⁹ Teknik ini dimanfaatkan untuk memperoleh informasi terkait penerapan tugas manajemen dakwah pada proses pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Munawwir Gringsing Kabupaten Batang. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam bersama 4 orang yaitu pengasuh pondok, lurah pondok, pengurus santri putra, dan pengurus santri putri. Melalui wawancara tersebut, peneliti mendapatkan data dan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan fungsi manajemen, strategi pembinaan kedisiplinan, serta kendala yang dihadapi

¹⁸ Isnanto Suhu Utomo, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Rearning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD", Jurnal Pendidikan, Vol.6 No. 12, (2023), hlm. 25.

¹⁹ Hendre Wijoyo, "Analisis teknik Wawancara (pengertian wawancara bentuk bentuk pengertian wawancara) Dalam Penelitian Kualitatif Bagi Mahasiswa Teologi Dengan Tema Pekabaran Injil Melalui Penerjemahan Alkitab, Jurnal Academia. Edu, (2022), hlm. 5.

dalam proses pengawasan dan penegakan tata tertib di lingkungan pondok pesantren..

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah bagian dari tahap penting dalam tahapan analisis yang berfungsi untuk mengidentifikasi dan merancang data dengan cara terstruktur. Informasi yang didapatkan dengan cara wawancara lebih rinci, observasi, serta berbagai sumber lainnya dianalisis agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dapat diartikan sebagai proses pengorganisasian informasi dengan terstruktur ke dalam pola dan klasifikasi tertentu dan bagian-bagian awal penjelasan.

a. Reduksi data

Reduksi merupakan proses menyaring dan memilih informasi penting melalui penekanan pada inti permasalahan dan pencarian pola atau tema yang spesifik. Setelah seluruh informasi disatukan dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi terkumpul, peneliti akan melakukan penyaringan terhadap data dari Pondok Pesantren Al Munawwir Gringsing Kabupaten Batang. Hasilnya akan disimpulkan dan dipilah untuk menentukan data mana yang relevan dan mendukung tujuan penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah untuk menampilkan penjelasan secara singkat, ikatan antar jenis, flowchart, serta sejenisnya. Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci mengenai pelaksanaan

fungsi manajemen dakwah dalam pembinaan kedisiplinan di Pondok Pesantren Al Munawwir Gringsing Batang.

c. Verifikasi data atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi adalah tahapan pengambilan hasil yang dilakukan sesuai informasi didapat sebelumnya sudah melalui proses reduksi dan penyajian. Pada tahap ini, peneliti menyusun hasil akhir berupa simpulan mengenai penggunaan fungsi manajemen dakwah dalam pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Munawwir Gringsing Batang.

H. Sistematika Penulisan

Agar proposal ini memiliki struktur yang jelas dan mudah dipahami, maka memiliki sistem kepenulisan disusun dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

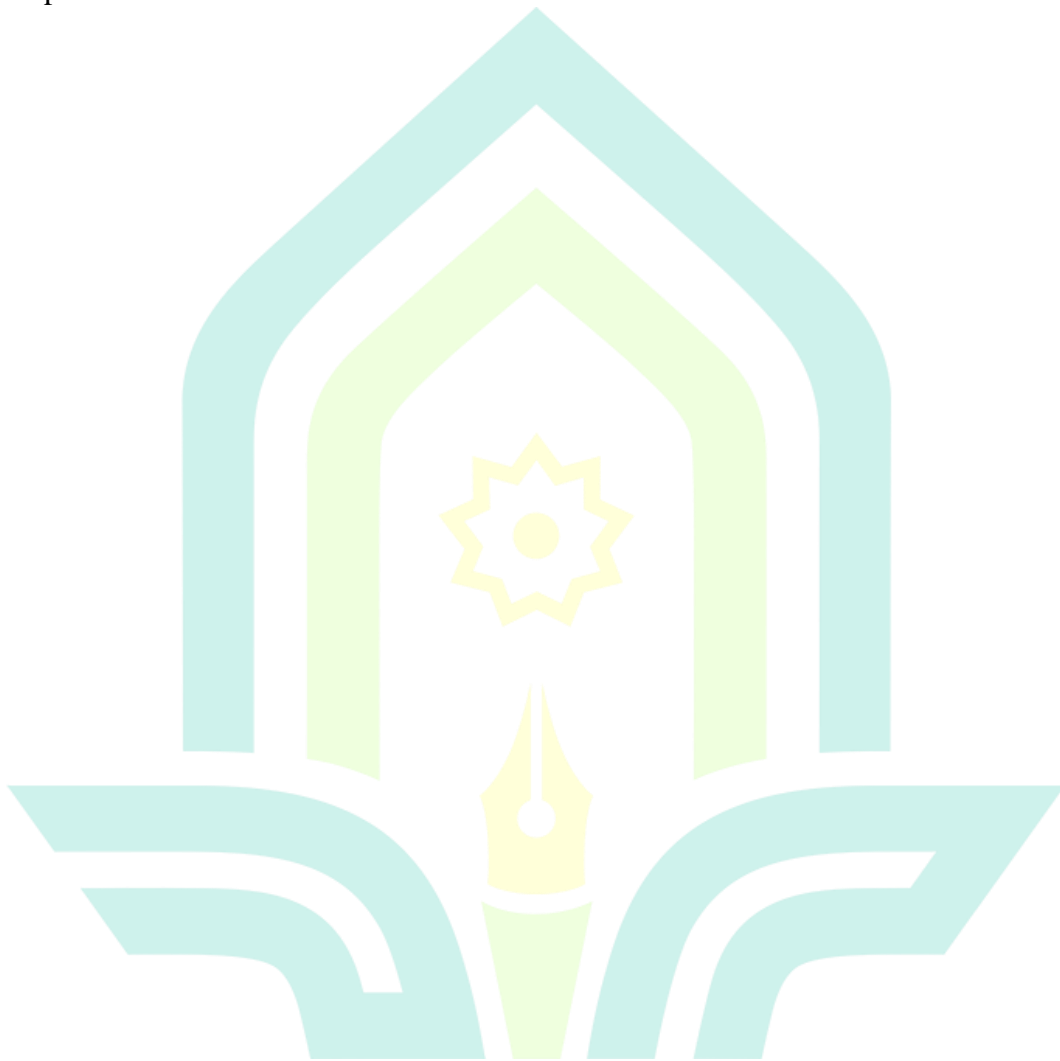
BAB II berupa kajian pustaka atau landasan teori yang pembahasannya mengenai teori implementasi fungsi manajemen dalam pembinaan kedisiplinan pondok pesantren.

BAB III berupa gambaran umum dan hasil penelitian. Pada bab ini akan diuraikan gambaran umum mengenai kondisi objek penelitian di Pondok Pesantren Al Munawwir Gringsing Batang, serta hasil penelitian mengenai implementasi fungsi manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Munawwir Gringsing Batang. Dan pembinaan kedisiplinan santri di pondok pesantren Al Munaawir Gringsing Kabupaten Batang.

BAB IV berupa analisis, yang membahas secara mendalam implementasi

fungsi manajemen dalam membina kedisiplinan santri, terhadap pelaksanaan manajemen di Pondok Pesantren Al Munawwir Gringsing Batang.

BAB V berupa bagian penutup yang menyampaikan kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan saran-saran yang relevan yang di temukan dari penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang di uraikan pada bab-bab sebelumnya dan mengacu kepada rumusan masalah maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Perencanaan (*planning*) fungsi Pondok Pesantren Al Munawwir Gringsing Kabupaten Batang melakukan perencanaan pembinaan kedisiplinan dengan menyusun program dan aturan tata tertib yang jelas.
 - b. Pengorganisasian (*organizing*) fungsi pengorganisasian diterapkan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang terstruktur antara pengasuh, lurah pondok, dan pengurus santri.
 - c. Pelaksanaan (*actuating*) fungsi pelaksanaan pembinaan dilakukan dengan cara memberikan teladan, bimbingan, dan pembiasaan kepada santri. Santri diarahkan untuk disiplin dalam berpakaian, tepat waktu dalam beribadah, serta menjaga kebersihan lingkungan pondok.
 - d. Pengawasan (*controlling*) fungsi pengawasan dilaksanakan secara rutin oleh pengasuh dan pengurus pondok melalui kontrol kegiatan harian, evaluasi mingguan, serta pemberian sanksi dan penghargaan.
2. Pelaksanaan program pembinaan kedisiplinan di Pondok Pesantren Al Munawwir Gringsing Kabupaten Batang mencakup tiga bidang utama kedisiplinan berpakaian, kedisiplinan ibadah, dan kedisiplinan kebersihan, Ketiga bidang ini saling berkaitan dalam membentuk santri yang berakhlakul

karimah, mandiri, dan berdisiplin tinggi. Penerapan fungsi manajemen secara konsisten menjadikan proses pembinaan berjalan efektif, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren, yaitu membentuk santri yang berilmu, beradab, dan berdisiplin.

B. Saran

1. Untuk pengasuh pondok diharapkan agar pengasuh terus memberikan bimbingan dan teladan kepada para santri serta meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan, terutama dalam kedisiplinan ibadah dan kebersihan lingkungan pondok.
2. Untuk pengurus pondok, perlu meningkatkan koordinasi antarbidang, khususnya antara bidang kedisiplinan dan kebersihan, agar sistem pembinaan dapat berjalan lebih terarah dan konsisten
3. Bagi santri
 - a. Agar lebih memahami mengenai pentingnya kedisiplinan dan menerapkan kedisiplinan dengan baik.
 - b. Agar lebih memperhatikan nasehat yang diberikan oleh pengurus, pengasuh, dan ustadz ustadzah agar kesalahan atau pelanggaran yang sama tidak terulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Briliantara, T. U., & Salim, H. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Dakwah Menggunakan Sosial Media di Masjid Al- Musannif Medan.
- Das Wardah Hanafie, Abdul Halik. (2019). Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Problematika dan Solusinya. Ponorogo. Uwais Inspirasi Indonesia. Djadjuli, D. (2018). Pelaksanaan pengawasan oleh pimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai. *Dinamika: Jurnal Umiah Umu Administrasi Negara*, 4(4), 565-573.
- Fahham, A. M. (2020). Pendidikan pesantren pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problembased learning untuk Hamiyatun, N. (2019). Peranan sunan ampel dalam dakwah islam dan pembentukan Hasibun, Malayu. (2011). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta. PT Bumi Askara.
- Hendrayady Agus dkk. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Konsep dan Penerapan*. Medan. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Hertanti, S. (2019). Pelaksanaan program karang taruna dalam upaya meningkatkan pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 69-80.
- Hertanti, S. (2019). Pelaksanaan program karang taruna dalam upaya meningkatkan pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 69-80.
- Hidayah, H. H. (2023). Pengertian, sumber, dan dasar pendidikan islam: bahasa indonesia, *Jurnal As-Said*, 3(1), 21-33.
- Hidayat, R. (2019). Manajemen dakwah bil lisan perspektif hadits. *Jurnal Al-Tatwir*, 6(2), 33-37.
- Irwanto. (2017). Pembinaan Anak Kurang Mampu dan Terlantar Pada UPTD Panti Sosial Asuhan Harapan di Kota Samarinda, *Jurnal Administrasi Negara*, 5(1), 5201-5215.
- Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 3 Purwodadi, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1935-1944.

- Kedisiplinan Santri. Jurnal Al-Makrifat, 3(2).
- Kegiatan keagamaan Di Panti Asuhan Nahdivat Kota Makassar. Washivah: Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi, 1(2).
- Kerja Karyawan. Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan, 4(2).
- Khadafi, N.M., Mahmuddin, M., & Hamriani, H. (2020). Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Manajemen dan Bisnis, 2(1), 150-157.
- Lukman Muzahidin, Nur Tofan Usman (2006, April). Keikhlasan Berkhidmah KH. Ahmad Munawwir. Batang: Yayasan Sekar Bumi
- Maryam. (2023). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 3 Purwodadi, Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(2), 1935-1944.
- Kedisiplinan Santri. Jurnal Al-Makrifat, 3(2).
- Kegiatan keagamaan Di Panti Asuhan Nahdivat Kota Makassar. Washivah: Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi, 1(2).
- Kerja Karyawan. Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan, 4(2).
- Khadafi, N.M., Mahmuddin, M., & Hamriani, H. (2020). Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Manajemen dan Bisnis, 2(1), 150-157.
- Lukman Muzahidin, Nur Tofan Usman (2006, April). Keikhlasan Berkhidmah KH. Ahmad Munawwir. Batang: Yayasan Sekar Bumi
- Maryam. (2023). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. Cirebon. PT. Art Rad Pratama.
- masyarakat muslim nusantara di ampeldenta, Dakwatung: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, 5(1), 38-57.
- Muthohar Ahmad. (2007, April). *Ideologi Pendidikan Pesantren Di Tengah arus ideologi-ideologi pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Mutiara, T. S., & Kustiawan, W. (2024). Implementasi Fungsi Manajemen dalam Kegiatan
- Naibaho. S. P., Sihombing, E. M., & Manullang, M. (2024). Pentingnya Peran Pembinaan Bagi Kehidupan Lansia. Jurnal Kajian dan Penelitian Umum, 2(6), 185-191.

Nielwaty, E., Prihati, S. Z., & Zuhdi, S. (2017). Pengaruh pengawasan terhadap kinerja

Niswah, U., & Setiawan, M. R. (2021). Implementasi fungsi actuating dalam pembinaan santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Manajemen Dakwah*. 9(1).

pegawai disperindag sub bidang pengawasan barang dan jasa provinsi riau. *Jurnal Niara*, 10(1), 1-6.

Rakhmawati, I. (2016). Karakteristik Kepemimpinan Dalam Perspektif Manajemen Dakwah. *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2).

